

Pelayanan Sunat Gratis di Desa Lamasariang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polman

Evi Wulandari^{1*}, Sitti Aras Diana²

¹D3 Kebidanan, STIKES Bina Bangsa Majene, ²Prodi D3 Kebidanan, STIKES Marendeng
*e-mail : ewiwulandari@stikesbbmajene.ac.id, sittiarasdiana2020@gmail.com

Abstrak

Sunat, atau khitan, adalah salah satu ajaran Nabi Ibrahim AS yang harus dilakukan oleh semua pria yang beragama Islam. Salah satu faktor yang meningkatkan risiko infeksi saluran kemih pada pria adalah sirkumsisi, yang dilakukan dengan memotong sebagian preputium yang menutupi kelenjar penis. Ini dilakukan untuk mencegah koloni bakteri yang tumbuh di dalamnya. Di Indonesia, sekitar 35% bayi laki-laki yang tidak melakukan puasa mengalami infeksi saluran kemih, dan 22% dari 200 anak di atas usia satu tahun mengalaminya. Saat ini, masyarakat dapat memilih jenis sunat karena kemajuan teknologi kontemporer. Tim Dosen STIKes Bina Bangsa Majene bekerjasama dengan anggota lembaga Sunat Lem Nusantara (KLN) untuk memberikan bantuan Sunat gratis bagi anak-anak di Desa Lamasariang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Tujuan kegiatan sunat gratis ini adalah untuk membantu para anak-anak yang akan memasuki usia baligh terutama anak-anak yang kurang mampu secara ekonomi di Desa Lamasariang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu melakukan study pendahuluan untuk kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat selanjutnya membuat persiapan dalam rangka pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan membuat beberapa perencanaan, diantaranya menentukan lokasi pelaksanaan sunat gratis, menentukan sasaran, dan waktu pelaksanaan sunat gratis. Hasil yang telah dicapai adalah terlaksananya sunat gratis di Desa Lamasariang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar dengan jumlah peserta sunat gratis sebanyak 10 orang anak yang ditangani oleh 2 orang tenaga perawat terlatih (anggota Lembaga KLN) dan tim dosen dari STIKes Bina Bangsa Majene.

Kata Kunci: *Sunat Modern*

Abstract

Circumcision, or khitan, is one of the teachings of the Prophet Ibrahim AS that all Muslim men must perform. One of the factors that increase the risk of urinary tract infections in men is circumcision, which involves cutting off a portion of the preputium that covers the glans penis. This is done to prevent bacterial colonies growing inside. In Indonesia, about 35% of male infants who do not fast have urinary tract infections, and 22% of 200 children over the age of one have them. Nowadays, people can choose the type of circumcision due to contemporary technological advances. The STIKes Bina Bangsa Majene Lecturer Team collaborated with members of the Sunat Lem Nusantara (KLN) organization to provide free circumcision assistance for children in Lamasariang Village, Balanipa District, Polewali Mandar Regency. The purpose of this free circumcision activity is to help children who will enter puberty, especially children who are economically disadvantaged in Lamasariang Village, Balanipa District, Polewali Mandar Regency. The method used in this activity is to conduct a preliminary study for

community service implementation activities and then make preparations in the context of implementing community service by making several plans, including determining the location of the implementation of free circumcision, determining the target, and the time of implementation of free circumcision. The results that have been achieved are the implementation of free circumcision in Lamasariang Village, Balanipa District, Polewali Mandar Regency with a total of 10 free circumcision participants handled by 2 trained nurses (members of the KLN Institute) and a team of lecturers from STIKes Bina Bangsa Majene.

Keywords: *Modern Circumcision*

PENDAHULUAN

Keberadaan teknik sunat modern tanpa suntik menjadi parameter perkembangan zaman dan teknologi yang tidak bisa dihindari (Departemen Kurikulum PT SMI, 2022). Sunat adalah prosedur bedah kecil yang melibatkan pemotongan atau pemotongan kulup bagian dalam atau bagian kulup yang menutupi kepala penis. Selama 6 bulan pertama kehidupan anak laki-laki, koloni bakteri biasanya berkembang di dalam kulup. Koloni bakteri ini mungkin menjadi pemicu infeksi saluran kemih. Di Indonesia, di antara 200 anak, ISK terjadi pada 35% anak laki-laki di bawah 1 tahun yang tidak disunat dan 22% pada anak di atas 1 tahun (Efendi, 2017).

Sunat merupakan salah satu bentuk pengobatan phimosis yang tidak memperhitungkan usia anak. Fimosis merupakan kelainan struktural pada penis, dimana kulup menempel pada glans penis. Angka kejadian phimosis sekitar 8% pada kelompok usia 6-7 tahun dan sekitar 1% pada kelompok usia 16-18 tahun. Kemungkinan akibat phimosis antara lain infeksi saluran kemih, phimosis, dan balanoposthitis. Gejalanya berupa kesulitan buang air kecil atau terkadang menetes, arah buang air kecil yang tidak dapat diprediksi, pembesaran kelenjar penis saat buang air kecil, serta rasa hangat dan nyeri pada penis. (Fahmi dan Muhammad, 2019).

Tahapan penyembuhan luka bekas sunat diantaranya homeostatis, inflamasi, migrasi, proliferasi, dan maturasi. Jaringan yang rusak diperbaiki oleh kolagen selama fase proliferasi, dan jaringan menjadi matang dan kuat selama fase maturasi. Sunat kontemporer menggunakan formulasi sistem dan matriks yang membantu proses penyembuhan luka. Selain itu, beberapa bahan aktif yang berasal dari sumber alami telah dikembangkan sebagai pengobatan alternatif (Prasetyo, 2018).

Penggunaan lem sunat sebagai fibrin dapat memberikan efek mengurangi risiko perdarahan pada fase hemostatik sehingga proses penyembuhan menjadi lebih cepat dan aman. Metode penjepitan dan pengeleman pada dasarnya melalui tahapan yang sama dalam proses penyembuhan luka. Seiring berkembangnya teknologi sunat, yang awalnya menggunakan metode jahitan tradisional, telah terjadi pergeseran ke metode sunat modern tanpa jahitan. Sunat modern sangat digemari oleh para orang tua karena cara ini tidak menggunakan jahitan sehingga mengurangi rasa sakit pada anak, sehingga orang tua pasti ingin dapat memberikan yang terbaik untuk anaknya dalam situasi tersebut (Martin, 2018)

Ada dua metode sunat modern, yaitu sunat forsep dan sunat lem. Metode penjepit menggunakan selang plastik antibakteri yang bervariasi sesuai ukuran penis, bukan perban dan jahitan, sehingga meminimalkan risiko pendarahan, sedangkan metode lem merupakan metode pasca sunat. Potong dengan alat gomco lalu tempelkan lem khitan selama 15-20 menit tanpa penjahitan, sehingga meminimalisir terjadinya pendarahan (Wahyuningrum, 2020).

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu melakukan study pendahuluan untuk kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat selanjutnya membuat persiapan dalam rangka pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan membuat beberapa perencanaan, diantaranya menentukan lokasi pelaksanaan sunat gratis, menentukan sasaran, dan waktu pelaksanaan sunat gratis. Kegiatan sunat gratis di laksanakan pada hari Kamis tanggal 11 April 2024 di Desa Lamasariang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polman. Adapun prosedur dalam sunat modern yaitu setelah dilakukan pemotongan kalup penis menggunakan electric couter selanjutnya mengaplikasikan lem pada bekas luka sehingga kulit akan menyatu dalam waktu singkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pelayanan Sunat gratis berjalan dengan lancar dan para orang tua peserta sunat sangat senang dengan adanya pelayanan sunat gratis yang telah diadakan. Jumlah peserta yang mendaftarkan diri untuk Sunat sebanyak 10 anak, yang berasal dari Desa Lamasariang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polman. Dalam kegiatan sunat gratis tersebut melibatkan berbagai pihak, tenaga medis dan tim Dosen berjumlah 4 orang yang terdiri dari:

Tabel 1. Tenaga yang terlibat dalam kegiatan sunat gratis

No	Peran	Jumlah	%
1.	Perawat	2	50
2.	Dosen	2	50
	Total	4	100

Untuk susunan acara kegiatan pada tanggal 11 April 2024 tersebut, dimulai dari membuat persiapan dalam rangka pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan membuat beberapa perencanaan, diantaranya menentukan lokasi pelaksanaan sunat gratis, menentukan sasaran, dan waktu pelaksanaan sunat gratis pada tanggal 01 April 2024 di Ruang Dosen STIKes Bina Bangsa Majene. Setelah diskusi kerjasama dengan anggota KLN, kemudian dilakukan survey lokasi pada tanggal 03 April 2024 di Desa Lamasariang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polman untuk melakukan pengecekan sebelum kegiatan dilaksanakan.

Pelaksanaan sunat pada tanggal 11 April 2024 dimulai pukul 09.00 WITA dan berakhir hingga pukul 16.00 WITA. Proses pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan para peserta Sunat tersebut didampingi oleh para orangtua masing-masing anak untuk membantu menenangkan peserta Sunat.

Setelah prosedur sunat selesai, disarankan agar anak beristirahat untuk mempercepat penyembuhan luka. Jumlah dan ukuran pembuluh darah di kulit penis yang berbeda, serta tekanan darah sistemik yang berbeda karena usia anak, dapat menyebabkan komplikasi perdarahan setelah sirkumsisi (Deskianditya, 2021). Komplikasi perdarahan pasca sunat lebih sering terjadi pada anak di bawah 5 tahun dan di atas 9 tahun menurut penelitian Ardiansyah (2015).

Deskianditya (2021) mengatakan bahwa 47,7 persen anak mengalami nyeri setelah sirkumsisi dan 38,6 persen mengalami perdarahan setelah sirkumsisi. Wahyuningrum

(2020) mengatakan bahwa sekitar 47,7 persen pasien mengalami nyeri setelah sirkumsisi dan 38,6 persen mengalami perdarahan setelah sirkumsisi.



Gambar 1. Pelaksanaan tindakan Sunat



Gambar 2. Pelaksanaan tindakan Sunat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait unat gratis dilakukan untuk membantu para anak-anak yang akan memasuki usia baligh, terutama anak-anak yang kurang mampu secara ekonomi di Desa Lamasariang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Dengan memberikan pelayanan sunat gratis akan meringankan beban orangtua dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, AO. (2015). buku komplikasi erdarahan. (n.d.). 9(November), 82–87
- Divisi Kurikulum PT SMI. (2022). Standar Kurikulum Pelatihan Sunat Modern Super Ring. PT Sunat Modern Indonesia.
- Deskianditya, BR *et all.* (2021). Pasca sirkumsisi metode klemp, komplikasi nyeri dan perdarahan. *Jurnal Kesehatan Islam: Islamic Health Journal*, 10(2), 77. Sumber referensi: <https://doi.org/10.33474/jki.v10i2.13828>
- Efendi U dan Azza A. 2017. Proses penyembuhan luka di Wilayah Kerja Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Jembe dengan menggunakan khitan elektrik Cauter dan khitan konvensional.
- Fahmi dan Mohamed, AB. Metode dan Teknik Pengguguran dalam *Journal Complications in Male Circumcision*, halaman 25–37.
- Martin et al. (2018). The use of Gkues for circumcision in children: a systematic review and meta-analysis *Journal of Urology*, Vol. 115, No. 1, hlm. 21–28. Sumber informasi: <https://doi.org/10.1016/j.urology.2018.01.022>. 8–25
- Prasetyo, B 2018. Asupan Seng & Penyembuhan Luka Sirkumsisi Dr. Bondan Prasetyo SpB, Msi Med. Universitas Muhammadiyah Semarang. *Journal of Nutrition and Health (JNH)*, 6(2), 93–98.
- Wahyuningrum, AD. Perbandingan metode sirkumsisi modern (Klamp dan lem) dengan terhadap waktu penyembuhan luka pasca sirkumsisi pada anak. 9 (November), 82–87.